

**PENINGKATAN MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA  
MELALUI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN  
DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA  
(STUDI KASUS MAHASISWA POLITEKNIK MBP)**

**Mardaus Purba, Parulian Simanjuntak**  
Dosen Tetap Politeknik Mandiri Bina Prestasi - Medan

**ABSTRAKSI**

Kewirausahaan adalah salah satu pilar menggerakkan perekonomian bangsa. Hal ini sudah terbukti ketika Indonesia diterjang krisis ekonomi. Tapi fakta jumlah masyarakat yang menggeluti kewirausahaan masih sangat rendah. Data Kementerian Koperasi dan UKM pada Januari 2012, jumlah wirausaha di Indonesia masih 1,56% dari total jumlah penduduk, dan bila dibandingkan dengan negara-negara tetangga, Indonesia masih tertinggal jauh (Malaysia lebih dari 5%, Singapura lebih dari 7%, dan China 11%). Menggerakkan jiwa berwirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan turut dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda, dimana Perguruan Tinggi sebagai elemen pendidikan gerbang menuju usia bekerja, bertanggungjawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan berwirausaha lulusannya. Penelitian ini berupaya melihat bukti empiris, apakah ada peningkatan minat berwirausaha mahasiswa melalui pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha. Penelitian ini dilakukan di Politeknik Mandiri Bina Prestasi dengan populasi adalah mahasiswa program studi Administrasi Bisnis yang telah mendapatkan pendidikan mata kuliah kewirausahaan sebanyak 108 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 52 orang mahasiswa. Model analisis data menggunakan analisis regresi linier, diuji dengan tingkat kepercayaan (*confidence level*) 95%. Untuk pengujian hipotesis dilaksanakan dengan melakukan uji serempak (uji F), uji parsial (uji t) dan pengukuran koefisien determinasi ( $Uji R^2$ ) menggunakan SPSS 17. Hasil penelitian memperoleh nilai  $F_{hitung} = 6.593$ . Hal ini memberi arti bahwa secara serempak pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat berwirausaha mahasiswa di jurusan administrasi bisnis Politeknik MBP. Melalui Uji t, diperoleh bahwa  $t_{hitung} = 3.629$  yang berarti secara parsial pendidikan kewirausahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap peningkatan minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan administrasi bisnis Politeknik MBP. Dari pengukuran koefisien determinasi ditemukan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan dan motivasi kewirausahaan memiliki kemampuan menjelaskan pengaruhnya terhadap peningkatan minat berwirausaha sebesar 21%. Sedangkan sisanya sebesar 79% merupakan pengaruh dari variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Entrepreneur*, mahasiswa, motivasi

**1. PENDAHULUAN**

**1.1. Latar Belakang**

Salah satu kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah untuk menstimulasi kebijakan perekonomian adalah dengan menggalakkan peningkatan jumlah wirausaha (entrepreneur) di Indonesia, dengan target mencapai jumlah wirausaha sebesar 2 % dari total jumlah penduduknya.

Berdasarkan data yang dirilis Kementerian Koperasi dan UKM pada Januari 2012, jumlah wirausaha di Indonesia masih mencapai 1,56% dari total jumlah penduduk, tapi bila dibandingkan dengan negara-negara tetangga,

Indonesia masih tertinggal jauh (Malaysia lebih dari 5%, Singapura lebih dari 7%, dan China 11%).

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa dipercaya merupakan salah satu alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Tetapi fakta rendahnya minat dan motivasi mahasiswa dan pemuda Indonesia untuk berwirausaha dewasa ini menjadi pemikiran serius berbagai pihak baik

pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri maupun masyarakat.

Pengaruh pendidikan kewirausahaan turut dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda. Perguruan Tinggi sebagai elemen pendidikan gerbang menuju usia bekerja, bertanggungjawab dalam medidik dan memberikan kemampuan berwirausaha lulusannya. Politeknik Mandiri Bina Prestasi menyadari bahwa mata kuliah kewirausahaan menjadi penting diberikan kepada mahasiswa melalui mata kuliah wajib. Pendidikan kewirausahaan diharapkan berguna meningkatkan spirit dan mengembangkan skill serta knowledge mahasiswa agar punya bekal setelah kembali ketengah-tengah masyarakat sebagai angkatan kerja produktif. Untuk itu dirasa perlu meneliti pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi terhadap minat wirausaha mahasiswa.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: apakah ada peningkatan minat berwirausaha mahasiswa melalui pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha.

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap peningkatan minat berwirausaha mahasiswa baik secara parsial maupun simultan.

## 1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi dosen khususnya pengampu mata kuliah kewirausahaan untuk memotivasi mahasiswa menjadi calon wirausaha yang handal
2. Untuk menambah wawasan peneliti mengenai perilaku orang-orang yang berprofesi dalam bidang pendidikan.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji masalah yang sama dimasa yang akan datang.

## 2. STUDI PUSTAKA

Penelitian Vivin Oblivia Yunal dan Ratih Indriyani (2013), berjudul Analisis Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Inovasi Produk Terhadap Pertumbuhan Usaha Kerajinan

Gerabah di Lombok Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan usaha melalui inovasi produk. Koefisien determinasi dalam model penelitian adalah sebesar 74,7%.

Penelitian Adhitama (2014) tentang Faktor faktor yang mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (studi kasus mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif ekspektasi pendapat, dukungan lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat wirausaha mahasiswa.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Lokasi, populasi dan sampel penelitian

Penelitian ini dilakukan di Politeknik Mandiri Bina Prestasi yang beralamat di Jalan Jamin Ginting Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Administrasi Bisnis dan Perbankan Politeknik MBP yang telah mendapatkan pendidikan mata kuliah kewirausahaan sebanyak 108 orang Menurut Arikunto (2009), Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin. Sampel yang dihasilkan dengan menggunakan rumus Slovin adalah 52 orang sampel mahasiswa dari populasi sebesar 108 mahasiswa.

### 3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara; wawancara (interview), daftar pertanyaan (kuesioner) serta studi dokumentasi.

### 3.3. Metode Analisis Data`

Untuk menguji hipotesis akan digunakan statistik Analisis Regresi Berganda. Model analisis data berdasarkan hipotesis tersebut yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Minat berwirausaha

a = konstanta

b<sub>1</sub> = koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Pendidikan Kewirausahaan

X<sub>2</sub> = Motivasi Berwirausaha

e = *error* (variabel bebas lain diluar model)

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat diuji dengan tingkat kepercayaan (*confidence level*) 95% atau  $\alpha$  sama dengan 5%.

Untuk pengujian hipotesis akan dilaksanakan dengan melakukan uji serempak (uji F), uji parsial (uji t) dan koefisien determinasi (Uji  $R^2$ ) dengan menggunakan SPSS 17

### 3.3. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Untuk dapat memberikan penjelasan tentang permasalahan dalam penelitian ini, yang berhubungan dengan ketiga variabel, maka definisi operasional masing-masing variabel penelitian seperti pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1. Variabel, Definisi Operasional Variabel, Indikator dan Skala Pengukuran**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pendidikan Kewirausahaan	Pengetahuan, keterampilan dan wawasan tentang kewirausahaan yang diperoleh selama kuliah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengikuti mata kuliah kewirausahaan</li> <li>- Pengetahuan tentang kewirausahaan</li> <li>- Keterampilan dan wawasan</li> <li>- Mengikuti kursus kewirausahaan</li> <li>- Pendidikan kewirausahaan merupakan modal penting</li> </ul>	Likert
Motivasi Berwirausaha	Daya penggerak yang menimbulkan semangat dalam diri seseorang untuk berwirausaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebutuhan untuk berprestasi (<i>need for achievement</i>)</li> <li>- Pengendalian diri (<i>locus of control</i>),</li> <li>- Memiliki Visi (<i>vision</i>)</li> <li>- Dorongan untuk memiliki kebebasan (<i>independence</i>)</li> <li>- Semangat Tinggi (<i>passion</i>)</li> <li>- keyakinan terhadap kemampuan (<i>self efficacy</i>).</li> </ul>	
Minat Berwirausaha	Minat mahasiswa menjadi wirausaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>- keinginan menjadi wirausaha karena tidak ada ketergantungan pada orang lain,</li> <li>- Membuka lapangan kerja bagi orang lain,</li> <li>- Ekspektasi pendapatan lebih baik</li> <li>- Senang bila menjadi wirausaha</li> </ul>	

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Karakteristik Responden

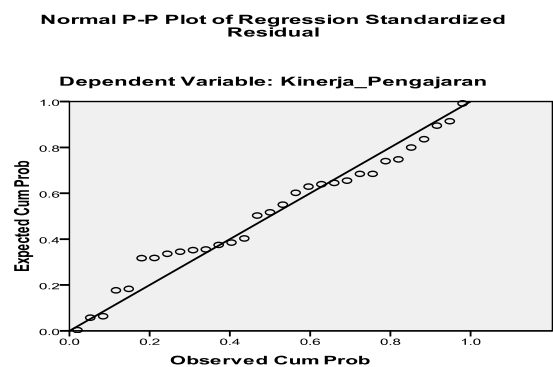
Berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada responden, diperoleh karakteristik responden sebagai berikut: 48% responden adalah mahasiswa tingkat 2 dan 52 % responden adalah mahasiswa tingkat 3. Berdasarkan umur, 17% responden berumur 18 tahun, sebanyak 29% berumur 19 tahun, 33% berumur 20 tahun, 10% berumur 21 tahun, 10 % berumur 22 tahun serta 2% responden berumur 23 tahun. Responden berdasarkan jenis kelamin 15% responden berjenis kelamin laki laki dan 85% responden berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan lulusan, responden yang lulusan SMK sebanyak 62% dan lulusan SMA sebanyak 38%. Berdasarkan pekerjaan orang diperoleh 56% pekerjaan orang tua responden adalah pegawai, 27% orang tuanya wirausaha dan 17 % tidak bekerja. Karakteristik responden berdasarkan status bekerja, 21% responden telah bekerja disamping kuliah, sisanya 79% responden tidak bekerja sambil kuliah.

### 4.2 Analisis Statistik Inferensial

#### 4.2.1 Pengujian asumsi klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau mendekati normal dilakukan dengan P-P. Plot. Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan pada Gambar 5.1 di atas, dapat dilihat bahwa penyebaran data berada pada sekitar garis diagonal dan mengikuti garis arah diagonal, maka nilai residual terstandarisasi. Dengan demikian maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

##### b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kejadian yang menginformasikan terjadinya hubungan antara

variabel-variabel bebas dan hubungan yang terjadi cukup besar. Hal ini menyebabkan koefisien-koefisien menjadi tidak dapat ditaksir dan nilai *standard error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

**Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinieritas**

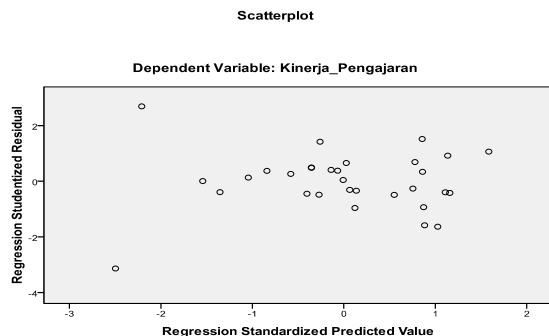
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pendidikan Kewirausahaan (X <sub>1</sub> )	.981	1.174
	Motivasi Berwirausaha (X <sub>2</sub> )	.981	1.174

a Dependent Variable: Minat\_Berwirausaha

Berdasarkan pada Tabel 4.1 di atas diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel bebas Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha (0.981) lebih kecil dari 10 atau (VIF < 10). Dengan demikian persamaan regresi berganda terbebas dari asumsi multikolinieritas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika berbeda disebut heteroskedastisitas.



**Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan pada Gambar 4.2 di atas terlihat bahwa gejala yang tampak pada Scatterplot adalah Titik titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, Titik titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik titik tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi berganda terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

#### 4.2.2 Pengujian Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis menyatakan bahwa Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa terlihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	9.819	2.675	
	Pendidikan Kewirausahaan (X <sub>1</sub> )	.314	.087	.460
	Motivasi Berwirausaha (X <sub>2</sub> )	.008	.099	.011

a Dependent Variable: Motivasi\_Berwirausaha

Berdasarkan pada Tabel 4.3. di atas, maka persamaan regresi berganda dalam penelitian adalah:  $\hat{Y} = 9.819 + 0,314 X_1 + 0.008 X_2$

Pada persamaan tersebut dapat dilihat bahwa pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha memiliki kemampuan dalam pembentukan minat berwirausaha mahasiswa Politeknik MBP.

#### 4.2.3 Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dipergunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap peningkatan minat berwirausaha mahasiswa jurusan administrasi bisnis Politeknik MBP.

**Tabel 4.4. Nilai Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.460(a)	.212	.180	1.2208

a Predictors: (Constant), pendidikan\_kewirausahaan, motivasi\_berwirausaha

b Dependent Variable: minat\_berwirausaha

Berdasarkan Tabel 4.4. diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.212. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan dan motivasi kewirausahaan memiliki kemampuan menjelaskan pengaruhnya terhadap peningkatan minat berwirausaha sebesar 21%. Sedangkan sisanya sebesar 79% merupakan pengaruh dari variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.2.4 Uji F

Uji F pada penelitian ini digunakan dengan menguji signifikansi pengaruh variabel bebas (pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha) secara serempak terhadap variabel terikat (minat berwirausaha).

Hasil pengujian secara serempak dapat dilihat pada Tabel 4.5. sebagai berikut:

**Tabel 4.5. Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.651	2	9.826	6.593	.003(a)
	Residual	73.022	49	1.490		
	Total	92.673	51			

a Predictors: (Constant), pendidikan\_kewirausahaan, motivasi\_berwirausaha

b Dependent Variable: minat\_berwirausaha

Berdasarkan Tabel 4.5. di atas diperoleh bahwa nilai  $F_{hitung}$  (6.593) lebih besar dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel} = 3.179$  (uji satu arah), dan  $sig. \alpha$  (0,003<sup>a</sup>) lebih kecil dari alpha 5% (0,05). Hal ini memberi arti bahwa hasil penelitian menolak  $H_0$  dan menolak  $H_1$ . Dengan demikian secara serempak pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat berwirausaha mahasiswa di jurusan administrasi bisnis Politeknik MBP.

#### 4.2.5 Uji t

Uji t pada penelitian ini digunakan dengan menguji signifikansi pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha secara parsial terhadap variabel minat berwirausaha. Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 17 diperoleh nilai uji t seperti pada Tabel 4.6.

**Tabel 4.6. Uji Parsial**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	3.671	.001
Pendidikan kewirausahaan	3.629	.001
Motivasi berwirausaha	1.804	.933

a Dependent Variable: minat berwirausaha

Berdasarkan Tabel 4.6. di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel pendidikan kewirausahaan (3.629) lebih besar dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel} = 2.67$  (uji satu arah), atau nilai  $sig. t$  untuk variabel pendidikan kewirausahaan (0,001) lebih kecil dari alpha (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  untuk variabel pendidikan kewirausahaan. Dengan demikian, secara parsial pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan administrasi bisnis Politeknik MBP.
2. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel motivasi berwirausaha (1.804) lebih kecil

dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel} = 2.67$ , atau nilai  $sig. t$  untuk variabel motivasi berwirausaha (0,933) lebih besar dari alpha (0,005). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  untuk variabel motivasi berwirausaha. Dengan demikian, secara parsial motivasi berwirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat berwirausaha mahasiswa jurusan administrasi bisnis di Politeknik MBP.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa secara serempak pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat berwirausaha mahasiswa di jurusan administrasi bisnis Politeknik MBP. Artinya, variabel mengikuti mata kuliah kewirausahaan, pengetahuan tentang kewirausahaan, Keterampilan dan wawasan, mengikuti kursus kewirausahaan, dan pendidikan kewirausahaan, serta kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*), pengendalian diri (*locus of control*), memiliki visi (*vision*), dorongan untuk memiliki kebebasan (*independence*), semangat tinggi (*passion*), dan keyakinan terhadap kemampuan (*self efficacy*) secara serempak dapat menentukan minat berwirausaha pada mahasiswa Administrasi Bisnis Politeknik MBP.

Secara parsial, ditunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan administrasi bisnis Politeknik MBP, sedangkan motivasi berwirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis di Politeknik MBP.

Dari pengukuran koefisien determinasi ditemukan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan dan motivasi kewirausahaan memiliki kemampuan menjelaskan pengaruhnya terhadap peningkatan minat berwirausaha sebesar 21%. Sedangkan sisanya sebesar 79% merupakan pengaruh dari variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, Paulus Patria. 2014. *Faktor faktor yang mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa*. Jurnal UNDIP
- Daryanto. 2012. Pendidikan Kewirausahaan. Yogyakarta. Gava Media
- Santoso, Purbayu Budi. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Shane, S, Locke, E. A., & Collins, C,J. 2003. Entrepreneurial Motivation.
- Sutriyono. 2007. *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Umar Husein. 2005. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta. PT Radjagrafindo Persada
- Yunal, Vivin Olbivia dan Ratih Indriyani. 2013. *Analisis Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Inovasi Produk Terhadap Pertumbuhan Usaha Kerajinan Gerabah di Lombok Barat*. Jurnal AGORA Vol. 1 No. 1 (2013)